



Pengembangan Sikap Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial

Anggun Diva Fitrah¹, Amaliyah Nur Azizah², Lutfi Fadila Loviana³, Vivi Fadhilatul Rofiqoh⁴, Sutarto⁵

^{1,2,3,4}SI Pendidikan IPA-FKIP Universitas Jember

⁵S1 Pendidikan Fisika, S2 Pendidikan IPA, Universitas Jember

Abstract

Received: 13 Oktober 2024

Revised: 22 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

Teachers are an important pillar in achieving superior education. The professionalism of teachers is the key to achieving this goal. It's a paper that discusses the importance of improving teacher professionalism, the factors that influence the professionalism of teachers, and The techniques that might be applied to enhance teacher professionalization. The study uses the methodology of literature studies to define teacher professionalism as the ability and skills that teachers possess in performing their roles and obligations successfully and efficiently in order to achieve educational objectives. The four main pillars of teacher professionalism are pedagogical, professional, social, and personal competence. A number of other variables, including resource availability, school support, teacher self-motivation, and governmental legislation, can have an impact on the development of teacher professionalism. To enhance teacher professionalism, broad strategies such as training, seminars, workshops, and the development of teacher learning communities are needed.

Keywords:

Teacher skills, Teacher development, Teachers professionalism, Education quality

(*) Corresponding Author:

divafitrah@gmail.com, amaliyaazizah357@gmail.com,
lutfiloviana@gmail.com, vivifadhilatulrofiqoh@gmail.com,
sutarto.fkip@unej.ac.id

How to Cite: Fitrah, A., Azizah, A., Loviana, L., Rofiqoh, V., & Sutarto, S. (2025). Pengembangan Sikap Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.B), 36-41. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11349>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan fundamental bagi manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat mempelajari segala sesuatu yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Dunia akademik tidak dapat dipisahkan dari peran seorang tenaga kependidikan (guru). Sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan dan dianggap Sebagai penanggung jawab utama, guru bertanggung jawab secara aktif untuk menjalankan proses belajar mengajar secara efektif. Guru bertanggung jawab untuk memenuhi berbagai kebutuhan muridnya, sehingga guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik siswa secara profesional. (Risdiyani, 2021).

Bab I, Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan." Kemudian pada ayat (6) menyebutkan "pendidik adalah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, atau sebutan lain sesuai dengan spesialisasinya dan berperan dalam pelaksanaan pendidikan."

Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa "pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi." (Anwar, 2020).

Gustiana dan Anisah (2020) menyatakan bahwa, Salah satu definisi profesionalisme adalah komitmen yang ditunjukkan oleh individu yang bekerja dalam suatu pekerjaan untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka serta mengembangkan strategi yang sesuai dengan pekerjaan mereka. Menurut Selvi (2010), Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat dan menyampaikan pelajaran dengan cara yang inovatif dan kreatif. Namun, keterampilan dasar ini tidak hanya dapat dipelajari melalui pengalaman; peningkatan sikap profesional yang matang membutuhkan dorongan dan motivasi dari pengetahuan baru. Pengelolaan pendidikan sangat bergantung pada guru. Peran dan posisi guru sangat penting dan merupakan bagian strategis dari proses pendidikan.. Selain membutuhkan instruktur yang berpengetahuan dan disertifikasi; kualitas yang paling penting adalah iman, ketaqwaan, akhlak mulia, kepribadian yang baik, dan menjalankan pengetahuan dengan penuh tanggung jawab. (Isrokatun dkk., 2022).

Pentingnya keterampilan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat krusial, karena Salah satu komponen utama proses belajar mengajar adalah kompetensi guru. Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, kompetensi ini harus terus berkembang. Oleh karena itu, memerlukan tenaga pengajar yang mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk mencapai Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki empat kemampuan dasar: Kompetensi Pedagogik, Kemampuan Kepribadian, Kemampuan Sosial, dan Kemampuan Profesional (Nur dan Fatolah, 2022).

METODE PENELITIAN

Pada penulisan makalah ini menggunakan data sekunder, dimana metode yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut melalui studi literature. Literature yang digunakan didapatkan dari beberapa sumber literature review dengan pemilihan topik yang sesuai kemudian studi ini didapat dari jurnal, artikel dan buku yang telah dipublikasi. Sumber studi ini diperoleh dari internet yakni Google Scholar, Scopus dan Science Direct, dengan menggunakan keyword "Pengembangan", "Profesional", "Guru". Data yang telah diperoleh sebelumnya akan dikompilasi, dianalisis hingga akhirnya dapat disimpulkan yang melahirkan sebuah kesimpulan mengenai topik yang dibahas. Pencarian artikel yang dipilih sesuai dengan kelayakan kemudian dirangkum dan dilakukan secara matematis.

PEMBAHASAN

Profesi, pada dasarnya, merupakan pekerjaan yang membutuhkan penguasaan pengetahuan khusus dan pelatihan. Dalam kebanyakan kasus, setiap profesi terikat dengan asosiasi profesi, kode etik, dan prosedur sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang tertentu. Meskipun istilah profesi pada awalnya terkait dengan pekerjaan yang membutuhkan spesialisasi, seiring perkembangannya, istilah tersebut kini kerap diidentifikasi dengan setiap jenis pekerjaan yang dijalani seseorang, meskipun Sebagian besar pekerjaan tidak dapat disebut sebagai profesi

(Hamid,2020).Kompetensi kepribadian guru merupakan seperangkat kualitas pribadi yang menggambarkan orang yang dewasa, arif, berkuasa, teguh, dan berakhlak mulia, dan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Guru dengan sifat kepribadian yang kuat akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, serta mampu menumbuhkan karakter yang positif pada peserta didik (Hasan, 2020).

Kompetensi guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan instruksi sekolah. Penilaian kompetensi pendidik tidak hanya sebagai alat seleksi dalam merekrut calon guru, namun juga menjadi pedoman dalam pelatihan dan pengembangan guru. Pada dasarnya, peningkatan kualitas diri merupakan tanggung jawab setiap individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru perlu lebih memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kerja profesionalnya, berdasarkan kesadaran diri guru (Bagou dan Suling, 2020).

Menurut definisi umum WJS tentang bahasa Indonesia. Purwadarminta (1986) menyebut kapasitas sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk memutuskan atau menentukan sesuatu. Dasar dari kemampuan ini adalah kemampuan atau keterampilan.Kompetensi diartikan sebagai cerminan kualitatif dan kuantitatif dari kualifikasi dan kemampuan seseorang (Usman, 2008). Penjelasan ini membawa implikasi bahwa kemampuan dapat dimaknai dalam dua konteks. Salah satunya adalah sebagai indikator keterampilan yang dapat diamati dalam tindakan. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta implementasinya secara keseluruhan. Kompetensi juga diartikan sebagai kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk suatu tugas atau posisi tertentu (Rostiyah, 1989). Secara khusus, kompetensi guru mengacu pada kemampuan seorang guru untuk secara bertanggung jawab melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar. Keseluruhan, kompetensi ini mencerminkan esensi perilaku guru dan dianggap sangat bermakna (Ansyah,2022).

Menurut Mulyasa pada tahun 2005, kompetensi guru memiliki beberapa unsur yang menjelaskan berbagai aspek konsep kompetensi. 1) Pengenalan pengetahuan dalam ranah kognitif. 2) pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek kognitif dan emosional individu; 3) Kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. 4) Penerimaan terhadap nilai-nilai baku yang dianggap sudah melekat secara psikologis pada masyarakat. 5) Reaksi emosional terhadap rangsangan eksternal. 6) Minat seseorang untuk melakukan tindakan. Dalam konteks ini, kompetensi diartikan sebagai hasil pembelajaran dari sudut pandang pedagogi yang mencakup tiga dimensi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Febriana, 2021:2).

Pemerintah telah menguraikan empat jenis kompetensi guru dalam kebijakan nasional. Berikut merupakan empat jenis kompetensi guru:

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang mengacu pada pemahaman dan pengolahan pembelajaran pedagogik dan inferensial siswa serta evaluasi hasil belajar. Manfaat dengan adanya komeptensi paedagogik yakni seorang guru dapat memahami aktivitas belajar para peserta didik dalam menyusun dan melaksanakan perkembangan kognitifnya, sehingga para peserta didik dapat merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Kompetensi paedagogik ini juga

bermanfaat supaya para peserta didik dapat memiliki rasa keingintahuan dalam masalah yang sedang ditelaah, sehingga para peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam belajar, sehingga tidak menutup kemungkinan dalam kompetensi paedagogik ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dengan berani berpendapat, kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran (Sinar, 2023:87-88).

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan konten pembelajaran ilmiah secara luas atau umum dan rinci (perolehan ini mencakup materi kurikulum sekolah dan konten ilmiah).guru memahami atau menguasai materi pelajaran yang diberikan dalam kurikulum sekolah yang ada (Azizah, dkk., 2024:5-6).

Ruang lingkup kompetensi profesional guru mencakup pemahaman dan penerapan landasan kependidikan, seperti filosofi, psikologi, sosiologi, dan aspek-aspek lain yang relevan. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Pendidikan, Selain itu, Guru juga harus mampu menerapkan teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya. Kemampuan mengembangkan mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang relevan, mendalam dan terkini juga merupakan bagian dari kompetensi profesional seorang guru (Ramiadhani, 2020).

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Guru perlu bersikap inklusif, artinya menerima dan menghargai keberagaman, serta objektif dalam memberikan perlakuan kepada semua siswa tanpa adanya diskriminasi. Guru juga perlu bersikap empatik, yang berarti, mereka mampu memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta mampu beradaptasi secara adaptif terhadap berbagai situasi dan kondisi yang ada. Guru dengan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu menangani konflik, memfasilitasi kerja sama antar siswa, serta membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah (Ichsan, dkk., 2022).

4. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan adaptif juga menjadi salah satu komponen penting dalam kompetensi sosial guru. Guru yang adaptif mampu berpikir dan bertindak secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Mereka mampu mengubah strategi pengajaran atau pendekatan komunikasi sesuai dengan karakteristik individu atau kelompok siswa yang berbeda-beda.

Dalam penanaman sikap profesional, guru selalu mendapat perhatian umum, dan guru tidak terbatas hanya pada mendidik anak rumah tangga saja, melainkan juga mendampingi dalam pembentukan karakter seorang peserta didik. Mengembangkan sikap profesional guru bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan profesi guru. Secara umum sikap profesional seorang guru mungkin ditentukan oleh faktor eksternal yang belum sepenuhnya mencerminkan potensi yang dimiliki guru. Pengembangan sikap profesional guru dalam kontribusinya yakni memajukan mutu Pendidikan dan mutu profesional maupun layanan dapat dilakukan selama guru tersebut berada dalam dunia Pendidikan prajabatan maupun saat bertugas (dalam jabatan). (Usman, 2023).

KESIMPULAN

Profesi guru merupakan individu yang memiliki pendidikan dan keahlian khusus dalam bidang pengajaran, serta berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Untuk mencapai profesionalisme ini, seorang guru memerlukan pelatihan khusus yang intensif dan kesadaran diri yang tinggi untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Penilaian kinerja guru tidak hanya berdasarkan hasil pengajaran secara umum, tetapi juga pada kompetensi yang mereka miliki, yang mencakup kemampuan kualitatif dan kuantitatif. Aspek-aspek ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus diimplementasikan secara menyeluruh dalam praktek pengajaran. Kompetensi seorang guru juga mencakup kemampuan menjalankan kewajiban mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan, Memiliki pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap materi pelajaran serta mampu membimbing peserta didik dengan sukses untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan seorang guru diukur dari seberapa baik mereka dapat membantu siswa mereka berkembang dan mencapai tujuan akademik yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, E. (2022). Kompetensi Guru Profesional. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 10(1), 120-134.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., ... & Ivany, Z. (2023). PROFESI KEGURUAN: MENJADI GURU PROFESIONAL. *Penerbit Tahta Media*.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17.
- Hasan, K.(2020). Antara Keteladanan dan Motivasi Belajar; Pengaruh dari Kompetensi kepribadian Guru di Mts Aziddin Medan. *Bidayah*. Vol.11, No.1.
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454-462.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12-16.
- Ramiadani, A, K.2020. Dinamika Pembelajaran 4.0 Dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik dan Kompetensi Profesi Guru. 7(8).
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194-202.
- Sinar. 2023. Kompetensi Paedagogik: Upaya Menguasai Karakteristik Peserta Didik. Yogyakarta. CV Bintang Semesta Media.

Usman, U. (2023). SIKAP PROFESIONAL GURU DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM. *Inspiratif Pendidikan*, *12(1)*, 78-92.